

**EFEKTIVITAS PEBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
METODE IQRO' DI TPQ SYIAH KUALA LAMADINGIN
KEC. KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZKI LUKMARIADI

NIM. 160201139

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE
IQRO' DI TPQ SYIAH KUALA LAMRINGEN KEC. KUTA ALAM
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh

RIZKI LUKMARIADI
NIM. 160201139

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Imran M. Ag
NIP. 19710620 200212 1003

Pembimbing II


Dr. Tedi Zulkhairi M.A
NIP. 198508152011011012

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI
METODE IQRO' DI TPQ SYIAH KUALA LAMADINGIN
KEC. KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

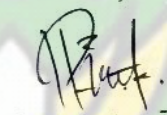
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 1 Juli 2021
20 Zulkaidah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

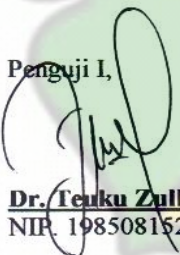
Ketua,


Imran, M.Ag.
NIP.197106202002121003

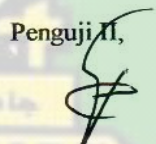
Sekretaris,


Cut Riski Mustika, M.Pd.
NIP.199306042020122017

Penguji I,


Dr. Teuku Zulkhairi, M.A.
NIP. 198508152011011012

Penguji II,


Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




R. M. Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Saya:

Nama : Rizki Lukmariadi
NIM : 160201139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kec. Kuta Alam Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan penulisan skripsi ini , saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertahankan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah ataupun karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri skripsi ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Rizki Lukmariadi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT serta beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pembela beliau yang setia. Dengan limpahan Rahmat-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kec. Kuta Alam Banda Aceh”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah beban studi pada program sarjana (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do’a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Imran M.Ag. selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Teuku Zulkhairi M.A selaku pembimbing II yang selalu memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah

memberikan berupa arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan terhadap skripsi ini.

4. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda Lukman Hakim dan ibunda tercinta Marlina yang senantiasa telah membesarkan penulis sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah surut dan juga telah mendidik, membina, memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada pimpinan TPQ Syiah Kuala Lamdingin kec.Kuta Alam Banda Aceh
6. Teman-teman seperjuangan letting 2016 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan semangat kepada penulis, serta kepada teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya.

Banda Aceh, 16 Juni 2021
Penulis,

Rizki Lukmariadi
NIM. 160201139

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	II
DAFTAR LAMPIRAN	V
ABSTRAK.....	VI
 BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. KajianTerdaulu yang Relevan	7
G. Sistematis Pembahasan	9
 BAB II: PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN	
A. Pengertian Efektivitas	11
B. Pengertian Pembelajaran	12
C. Pengertian AL-Qur'an	14
D. Keagungan AL-Qur'an dan Ilmu Tajwid	15
E. Ustadz dan Ustazah Yang Ideal Dalam Pembelajaran Al-qur'an	20
F. Macam-Macam Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an...	23
G. Cara Mengajar Iqro' Yang Efektif.....	26
H. Strategi belajar dan pembelajaran yang Efektif.....	32
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek penelitian sumber data.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Tahap - Tahap penelitian	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Profil Tentang TPQ Syiah Kuala Lamdingin	44
B. Visi dan Misi TPQ Syiah Kuala Lamdingin	46
C. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Syiah Kuala Lamdingin	47
D. Efektivitas ustadz dan ustazah dalam menerapkan metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin	52
E. Faktor- Faktor Penghambat Metode Iqro' Dan Langkah- Langkah Dalam Mengatsinya	62

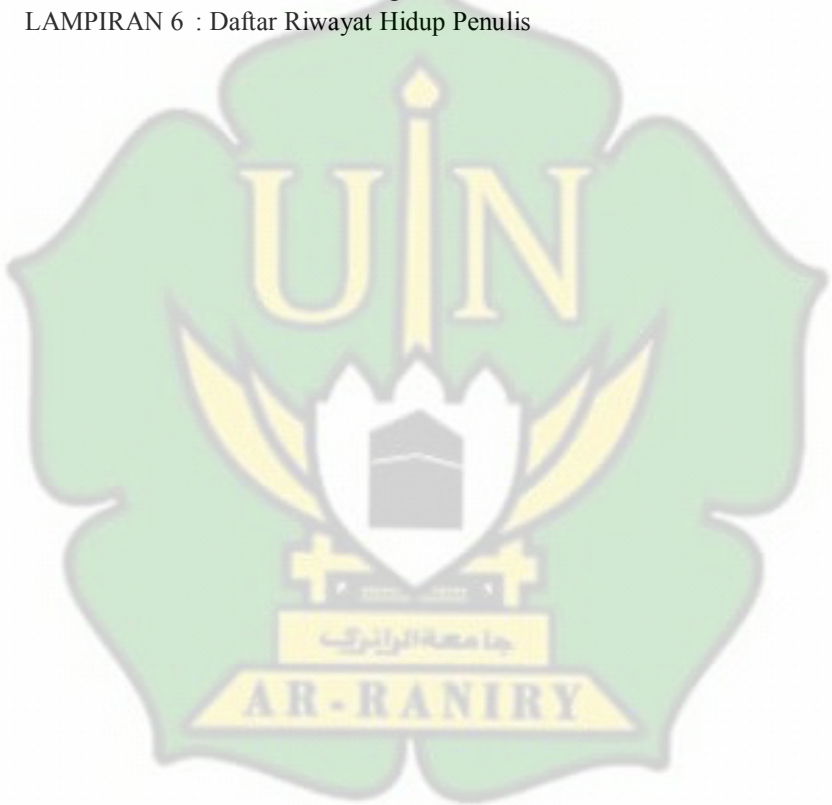
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama : Rizki lukmariadi
NIM : 160201139
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan keguruan/PAI
judul : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kec. Kuta alam
Tebal sripsi : 71
Pembimbing 1 : Imran M Ag
Pembimbing 11 : Dr. Teuku Zulkhairi M.A
Kata kunci : Penerapan Metode Iqro'

Dalam pendidikan islam membaca al-Qur'an merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa membaca al-Qur'an dengan benar seseorang tentu akan sulit untuk bisa membaca al-Qur'an tanpa menggunakan metode. Metode yang digunakan adalah metode iqro'. Metode iqro' biasanya diajarkan oleh seorang pendidik disebut ustadz dan ustazah. Akan tetapi dalam implementasi metode iqro' seringkali terdapat kesenjangan didalamnya seperti ketidaksesuaian antara Metode dengan penerapan ustadz dan ustazahnya, sehingga berdampak pada peserta didik yang tidak mampu untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh ustadz maupun ustazah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin. Sehingga dengan adanya problematika tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan ustadz dan ustazahnya dalam menerapkan metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa ustadz dan ustazah yang peneliti teliti sudah efektif dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap 4 orang tenaga pengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin dengan masing nilai yang diperoleh 87%,90%,92%,95% yang artinya persentase hasil dari pengamatan peneliti di lapangan terhadap ke 4 pendidik yang ada di TPQ Syiah Kuala Lamdingin sudah berada pada nilai diantara 87-100 artinya nilai tersebut sangat baik. Walaupun demikian masih ada kekurangan terhadap pelaksanaannya seperti absen santri yang belum bisa di penuhi setiap hari dan masih ada sedikit ustadz dan ustazah masih seperti menuntun dalam mengajarkan metode iqro' kepada santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pembelajaran mulai semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Menurut undang-undang pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²

Didalam pembelajaran ada juga strategi pembelajaran pada tingkat yang luas yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada individu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara aktif dengan bimbingan guru dan yang kedua pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran terstruktur yang berpusat pada guru serta dicirikan dengan arahan dan kendali guru.³ Dalam kegiatan proses pembelajaran di dunia pendidikan memiliki dua kategori yaitu formal dan non-formal, pendidikan formal seperti sekolah sedangkan pendidikan non-formal salah satunya seperti TPQ.

TPQ adalah lembaga pendidikan islam tingkat dasar di luar sekolah. Persertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak

¹Ahamad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2013), h. 19

²Ahamad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 20

³John W. Santrock, *psikologi pendidikan*, terj. Harya Bhimasena, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 7

usia taman kanak(TK) namun pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP.⁴ (taman pendidikan al-Qur'an yang disingkat dengan istilah TPQ atau TPA) TPQ merupakan sebuah lembaga non-formal yang mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang kebanyakan bertempat di mesjid.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁵

Kemudian belajar merupakan salah satu upaya untuk membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh umat muslim, umat muslim hendaknya meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, khususnya terhadap belajar membaca al-Qur'an. Oleh Karena itu untuk memahami al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW. dan untuk bisa membacanya diperlukan bimbingan dengan cara belajar dari guru maupun ustadz- ustazah.

Pada saat ini pembelajaran al-Qur'an dengan mudah dapat dipelajari di mana-mana baik itu di mesjid, di rumah dan di TPQ/TPA. Namun masih ada kendala dalam hal membaca al-Qur'an bagi anak-anak yang sudah lama mempelajarinya maupun yang masih baru, dengan adanya pembelajaran al-Qur'an maka seyogyanya mampu untuk mengatasi ketidakmampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an.

⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 301

⁵Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam*, Terj. Aunur Rafiq El-Mizni .(Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2015), h.3-5

Untuk mempermudah proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an maka muncullah beberapa metode yang dapat memperkaya metode tradisional, seperti metode iqro'dan lainnya. Metode iqro' terdiri dari 6 jilid yang setiap jilid memiliki tingkatan sehingga sangat mudah untuk mempelajarinya.⁶

Namun dalam implementasinya, seringkali terdapat kesenjangan didalamnya seperti ketidaksesuaian antara Metode dengan penerapan ustadz dan ustazahnya, sehingga berdampak pada peserta didik yang tidak mampu untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh ustadz maupun ustazah tersebut.

TPQ Syiah Kuala Lamdingin adalah salah satu lembaga pembelajaran al-Qur'an yang telah beroperasi sejak tahun 1990-an. Semenjak itu TPQ terus mengalami perubahan baik dari segi direkturnya sampai dengan tempat belajarnya. Dalam proses belajar mengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin mengalami penurunan semangat belajar santri yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ustazah Nisa sebagai pengurus TPQ Syiah Kuala Lamdingin tersebut.⁷

Metode yang dipelajari di TPQ Syiah Kuala Lamdingin adalah metode iqro'. Metode iqro' itu sendiri merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam buku iqro' sehingga seseorang bisa membaca al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat berbagai macam permasalahan yang terjadi bisa diakibatkan karena kurangnya pemahaman ustadz/ustazah dalam menguasai penerapan metode iqro'dalam

⁶Mastiti Subur, *Pembelajaran Efektif membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 2. No.1 2016, h.61

⁷Hasil Wawancara Dengan Ustazah Nisa, Selaku pengurus adrimistrasi TPQ Syiah Kuala Lamdingin Tanggal 26, Juni, 2020, Jam 14.46 WIB.

pembelajaran, sehingga sedikit ada kelemahan didalam menerapkan metode iqro' yang sudah ada dengan baik dan benar kepada santri, yang mengakibatkan santri tidak bisa menerima dan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan penerapan metode iqro' yang efektif diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin kec. Kuta Alam Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala permasalahan dalam proses pembelajaran metode iqro' guna untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin. yang akan memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin kec. Kuta Alam Banda Aceh ”**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin ?
2. Bagaimana efektivitas ustadz dan ustazah dalam menerapkan metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin
2. Untuk Mengetahui efektivitas ustadz dan ustazah dalam menerapkan metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman guna melatih kemampuan dalam berfikir, memahami dan menganalisis masalah dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kec. Kuta Alam Banda Aceh Penelitian ini diharapkan berguna untuk masukan atau saran dalam meningkatkan keefektifan metode iqro' yang diterapkan oleh ustadz dan ustazah.
- b. Bagi pembaca Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap pentingnya pembelajaran dengan metode iqro' yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kec. Kuta Alam Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁸ dan juga sejalan dengan pernyataan Robin seperti yang dikutip oleh ayu bahwa efektivitas juga dapat disebut sebagai tingkat keberhasilan suatu

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 219

lembaga jangka panjang.⁹ Efektif yang dimaksud penulis adalah suatu kesesuaian antara teori dengan praktek yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sedangkan keefektifan pembelajaran yang dimaksud oleh penelitian ini adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya dan upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa atau hukuman. Selain itu guru yang efektif ialah orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa. Menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh penuh perhatian, memiliki satu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih dan bermoral.¹⁰

2. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

⁹Ayu Pradnya, *Evektifitas Iklan Melalui Media Sosial Facebook dan Instragram Sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali*, (Analisis Pariwisata, Vol. 17 No. 2, 2017), h. 79

¹⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*, (Jakarta: 2014) h. 20-22

berlangsungnya pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini bukanlah yang pertama, tetapi sudah sangat banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yang dijadikan kajian terdahulu yang relevan adalah seperti penelitian skripsi yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak-Anak Di Komplek Bpd Mata El¹²”, Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang ditulis adalah sama-sama membahas tentang keberadaan TPQ pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik di rumah serta membantu peran guru selaku pengajar di sekolah. Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) merupakan suatu proses pengenalan al-Qur’an tahap pertama pada anak, dengan tujuan agar santri memiliki keterampilan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid sedangkan pada penelitian yang sedang ditulis juga membahas tentang TPQ merupakan tahap pertama pengenalan al-Qur’an pada anak sehingga nantinya mereka mampu menguasai bacaan dengan baik dan benar. Jika dalam penelitian yang sedang ditulis dicantumkan mengenai metode yang digunakan yaitu metode iqro’ yang efektif untuk

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo Tahun 2013 Cetakan Ke 3) h. 76.

¹²Siti Tarwiyah, *Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) Dalam Mendukung Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Provinsi Banten*, UIN Syarif Hidayatullah, 2010). di akses tanggal 22 januari 2019, dari <https://repository.uinjkt.ac.id>

memudahkan santri dalam mengaji dan memahami baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga metode ini memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi santri dengan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. sedangkan dalam skripsi diatas dijelaskan bahwasanya keberadaan TPQ untuk membantu peran orang tua dan guru di sekolah dalam pengenalan al-Qur'an pertama kepada anak. Sehingga dengan persamaan dan perbedaan tersebut membuat kajian ini sangat menarik untuk dijadikan kajian terdahulu yang relevan.

Dalam skripsi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul "Penerapan Metode Iqra' Dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Sd"¹³ yang sama-sama membahas tentang, penerapan metode iqro' untuk memudahkan siswa dalam mengaji, mengenal, dan memahami huruf al-Qur'an sehingga siswa nantinya dapat mengenal huruf al-Qur'an dengan jelas dan benar dan menjadikan siswa sebagai generasi yang cinta al-Qur'an. Dalam hal ini juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memudahkan anak mengenal dan memahami huruf al-Qur'an dengan jelas dan benar. Akan tetapi yang menjadi perbedaannya adalah dalam skripsi diatas tidak membahas tentang penyebab siswa atau santri sudah semakin rendah pemahaman terhadap al-Qur'an dan tidak membahas strategi yang harus dikuasai oleh ustadz-ustadzah untuk penerapan metode iqro' yang efektif dan pembelajaran yang menyenangkan kepada santri yang sesuai dengan usia dan kemampuannya sedangkan dalam penelitian yang sedang ditulis dijelaskan pula metode dan stragtegi yang harus dikuasai oleh ustadz-ustadzah sehingga bisa mengajarkan dengan prosedur yang

¹³Rohmanuadi, *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Bacaan al-Qur'an Siswa Kelas III Sekolah Dasar Jember*, (Jember, 2015) diakses tanggal 3 Januari 2019 <http://digilib.iain-jember.ac.id>

benar dan sesuai dengan materi untuk diajarkan kepada santri sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Kemudian dalam skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi ini menjelaskan tentang kurangnya kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Namun perbedaan skripsi ini dengan yang sedang peneliti lakukan adalah peneliti membahas tentang efektivitas ustadz dan ustazahnya dalam menerapkan metode iqro’ kepada santri dan santriwan.¹⁴

G. Sistematis Pembahasan

Dalam penelitian ini , peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan kedalam lima bab. Pada bagian awal adalah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori, membahas tentang pengertian efektivitas , pengertian pembelajaran , pengertian al -Qur’an, membahas metode iqro’

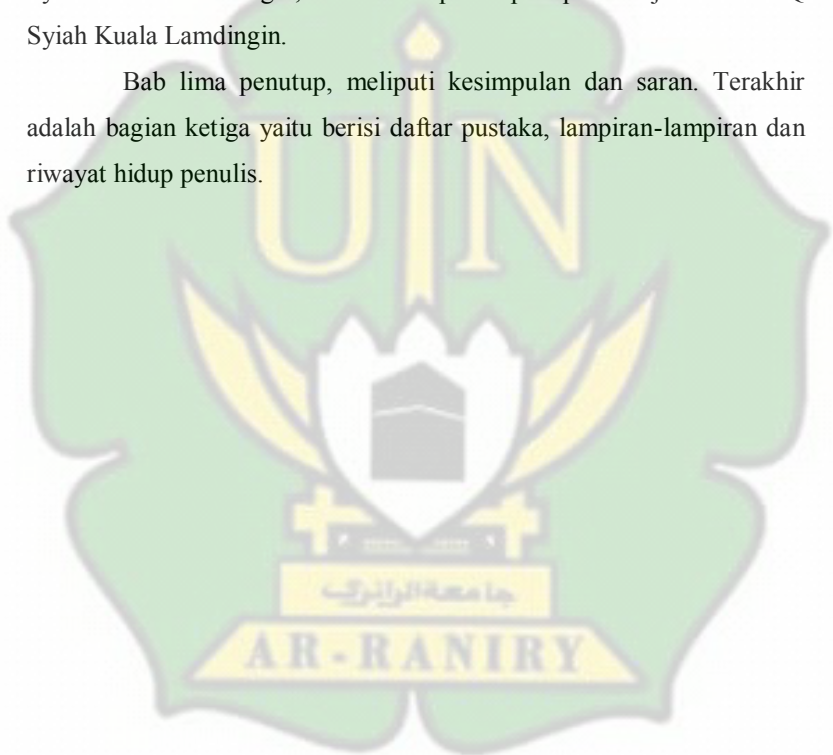
Bab tiga berisikan metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan sumber penelitian, instrumen

¹⁴Syaripuddin, *Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Melalui Metode Iqra’ di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah*, (Banda Aceh: 2016)

pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, tahap penelitian.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian, berisi profil TPQ Syiah Kuala Lamdingin. Meliputi: sejarah berdirinya , visi dan misi, data pengajar, data santri, kemudian proses pembelajaran di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, efektivitas penerapan pembelajaran di TPQ Syiah Kuala Lamdingin.

Bab lima penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Terakhir adalah bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

EVEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Pengertian Efektivitas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas merupakan dasar dari kata efektif yang artinya sesuatu yang dapat hasilkan, bermanfaat, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya). Sedangkan efektivitas berarti sesuatu keadaan yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu kegiatan tersebut.¹ Di samping itu ada beberapa ahli berpendapat makna dari efektivitas, diantaranya:

Menurut E. Mulyasa efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. efektivitas berkaitan dengan terpenuhi semua tugas pokok, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari semua elemen yang berkaitan.² Menurut Husein Umar bahwa efektivitas mempunyai kaitannya dengan pencapaian point tertentu yang akan mendapatkan kualitas yang sangat bagus.³ Steers mengemukakan bahwa efektivitas adalah pencapaian usaha suatu rencana sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya tersebut tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.⁴

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. Revisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.82.

³ Husein Umar, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Karya, 1999), h. 5.

⁴ Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), h.87.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan suatu program yang akan dilaksanakan maka semakin banyak program yang berhasil maka semakin efektif sesuatu kegiatan tersebut, artinya segala kegiatan yang dilakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut etimologi bersal dari kata dasar “ajar” yang maknanya arahan yang diperoleh seseorang kepada orang lain supaya mengetahui hal yang belum diketahui. dari kata ajar ini maka lahirlah kata kerja belajar yang artinya sesuatu kegiatan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata pembelajaran yang berawal dari kata belajar, hanya saja ditambahkan awalan pem dan akhiran an yang menunjukkan proses.⁵ Asal dari kata *instruction* dalam bahasa inggris dan dalam bahasa arab juga disebut *ta’alum* yang artinya upaya untuk memberikan ilmu kepada seseorang atau kelompok dengan berbagai metode dan strategi.⁶ sedangkan menurut terminologi pembelajaran adalah terjemahan dari *learning* yang artinya suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi sumbernya adalah siswa.⁷

Menurut Corey yang dikutip oleh Syaifulllah Segala Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dibuat untuk mengikutsertakan peserta didik dalam tingkah laku tertentu dan

⁵Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664

⁶Ahmad Ziyadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kontektual*, (Jakarta: Raja Wali, Press, 2013), h. 8

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2008), h. 78

menghasilkan perubahan pada peserta didik tersebut.⁸ Sedangkan Menurut Masnur Muclis pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan antara murid dan guru dalam proses memperoleh pengetahuan dan untuk bisa dalam melakukan sesuatu hal yang bermanfaat.⁹

Kemudian Menurut Omar Hamalik pembelajaran merupakan sebuah perpaduan yang didalamnya terdapat sesuatu seperti unsur manusiawi, material, dan fasilitas yang saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan.¹⁰

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. al- Mujadalah : 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

⁸Syaifullah Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2017), h. 61

⁹Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 71

¹⁰Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 8, h. 57

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

berdasarkan suarah diatas telah diketahui betapa pentingnya pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga Allah sendirilah yang akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu beberapa derajat.

Artinya setiap muslim wajib untuk belajar dimana saja tidak diharuskan hanya belajar agama juga belajar ilmu yang lainnya. untuk menyeimbangkan pembelajaran yang diperoleh bagi setiap muslim di bekali dengan pembelajaran akidah yang kuat terlebih dahulu. Sehingga dalam pembelajaran tidak mudah digoyahkan imannya dengan pemahaman yang sesat.

Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi timbal-balik antara murid dan guru sehingga mendapatkan sebuah interaksi yang memperoleh pengetahuan terhadap murid tersebut.

C. Pengertian Al-Qur'an

Al- Qur'an secara bahasa berasal dari kata *Qoro'a* yang artinya bacaan.¹¹ dan al-Qur'an secara terminologi adalah kitab suci yang di wahyukan tuhan kepada nabi Muhammad SAW perantara malaikat Jibril.¹²

¹¹Munawir, Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Idonesia-Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progres, 2007), Cet. Ke 7, h. 75

¹²Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 169.

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang pembacanya menjadi suatu ibadah.¹³

Sementara menurut Abdul Wahhab yang dikutip oleh Salim Muhaisin beliau menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril dengan bahasa arab yang menjadi petunjuk bagi umat manusia dan sebagai hujjah kerasulannya, terhimpun dalam mushaf yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang membahas tentang al-Qur'an baik membahas tajwid dan sebagainya.

D. Keagungan Al- Qur'an dan Imu Tajwid

Keagungan dan kesempurnaan al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada al-Qur'an. Begitulah al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang ada didalam al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja melainkan juga sebagai penetapan hukum halal dan haram yang telah ada didalamnya.¹⁵

¹³Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam... h. 18*

¹⁴Salim Muhaisin , *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya: CV. Dwi. Marga, 2000), h. 2

¹⁵Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafalkan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), h. 6-7.

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Manusia yang memiliki akal baik juga diperlukan kebersihan jiwa dan ketulusan hati, untuk Membaca al-Qur'an harus disertai dengan proses penghayatan sehingga akan didapatkan mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin.¹⁶ Ada beberapa cara untuk memperlancar membaca al-Qur'an yaitu: Menguasai ilmu tajwid, memahami bahasa Arab dan yang terakhir Mengondisikan mentalitas.¹⁷

a. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah inti agama menjaga dan menyebarkannya sama dengan menegakkan agama. Keutamaan mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Orang yang sibuk menghafal, mempelajari, atau memahami al-Qur'an sehingga tidak sempat berdoa maka Allah akan memberinya sesuatu yang lebih utama daripada orang yang Allah berikan kepada orang yang lainnya.¹⁸

Dalam islam al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membacanya boleh dengan tartil sebagaimana firman Allah dalam surah muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan”

(QS. Muzammil ayat 4)

¹⁶Islah Gusmian, *al-Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

¹⁷Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2014), h. 28-62.

¹⁸Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal*, Penerjemah Mustafa Syani, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2009), h. 9-10

Keutamaan membaca al-Quran sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :”Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan Mengamalkannya” (Riwayat Bukhari) ¹⁹

Dalam hadis diatas menjelaskan tentang keutamaan dalam membaca al-Qur’an akan menjadi orang yang terbaik dikarenakan seseorang belajar al- Qur’an dan mengamalkanya sehingga mendapatkan pahala yang besar.

Sebagaima firman Allah dalam al- Qur’an Q.S al-Isra’ ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”

Dalam membaca al- Qur’an termasuk salah satu amalan soleh yang akan mendapatkan pahala yang besar.

عن عبد الله بن مسعود رضى الله عنه يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

Artinya: “*Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak*

¹⁹ H.R Bukhari, *Shahih Bukhari*, terjmeah ahmat sunarto, penerbit CV. Asy Syifa’ semarang 1993 No 4779 , h 619

mengatakan ألم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).²⁰

Ada beberapa manfaat dari mempelajari dan memahami al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi manusia terbaik disisinya Allah SWT
2. Mendapat pahala berlipat ganda dan Allah akan melipatgandakan setiap satu huruf yang dibaca dengan balasan 10 kebaikan.
3. Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
4. Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.
5. Mendapat syafa'at di hari akhirat.
6. Dibanggakan oleh Allah di depan para makhluknya.
7. Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
8. Mendapat kesembuhan dari penyakit.
9. Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
10. Orang yang membaca al-Qur'an seperti orang yang bersedekah.
11. Dikeluarkan dari kegelapan.
12. Menjadi bagian dari hamba Allah.²¹

Bukan hanya keutamaan di akhirat namun juga mendapat keutamaan di dunia sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an. Sementara itu, membaca Al-qur'an memiliki sejumlah keutamaan, salah satunya yakni perniagaan yang tidak pernah merugi.

²⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2010) h. 21

²¹ Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal...*, h. 9-10

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاجِلِيَّةً يُرْجُونَ جَازَةً لَّنْ نَّبُورَ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاجِلِيَّةً يُرْجُونَ جَازَةً لَّنْ نَّبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (*al-quran*) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukur” (*Alquran* surat *Al Fathur* ayat 39-40).

b. Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk *masdar* dari *fi'il madhi jawwada* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya, Baik yang berkaitan dengan sifat, *mad* dan sebagainya.²² Ilmu Tajwid suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini penting bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbagus bacaan al-Qur'an.

Pengenalan Ilmu tajwid untuk anak-anak tingkat madrasah ataupun setara dengan SD sudah diajarkan, namun permasalahannya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar dikarenakan Ilmu Tajwid ini susah dan membosankan untuk dipelajari. Seperti yang diketahui bersama permasalahan ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.²³

²²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin ...* h .17

²³Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qu'ran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), h. 36.

Makharijul adalah jama' dari kata *makhraj*, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.²⁴

Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

1. *al-Jauf* (rongga mulut dan Rongga Tenggorokan)
2. *al-Halq* (tenggorokan)
3. *al-Lisan* (lidah)
4. *asy-syafatain* (kedua Bibir)
5. *al-Khaisyum* (pangkal Hidung).²⁵

E. Ustadz dan Ustazah Yang Ideal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pada sekarang ini sudah banyak ustadz dan ustazah yang berada di TPQ .Walaupun demikian tidak semua ustadz dan ustazah memiliki kecakapan dalam hal pembelajaran dan strateginya dalam mengajar. Kemudian seorang ustadz dan ustazah bagi santri merupakan seseorang yang paling hebat dan luar biasa diantara yang lainnya, maka ustadz dan ustazah ini memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar tidak asal-asalan sehingga dibutuhkan kriteria ustadz dan ustazah yang ideal dan memiliki kecakapan.

Seorang guru merupakan seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik.²⁶ Dan begitu juga dalam pandangan

²⁴Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), h. 18-20.

²⁵Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur'an Ul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004) h. 21

²⁶Syaiful Bahri Djarmah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 30

Islam guru merupakan sumber ilmu dan moral. Pendidik adalah tokoh yang menentukan dalam kelulusan ilmu dan akhlaknya, dengan begitu santri berupaya mengikuti gurunya dalam berbagai hal.²⁷ Sebagaimana ayat al- Qur'an surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya : *”(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan(yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”*

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwasanya dalam pendidikan nasional seorang pengajar disebut guru, sedangkan dalam islam disebut ustadz dan bagi pengajar perempuannya disebut ustazah dan fungsinya sama yaitu pendidik. Tugasnya untuk mentranfer ilmu sekaligus mengajarkan akhlak yang baik dengan hikmah . Jadi untuk menjadi seorang pendidik al-Qur'an tentu perlunya mencontohkan akhlak Rasulullah SAW dan benar-benar menjalankan perintah Allah SWT. Seperti yang dijelaskan oleh imam al-Ghazali menyatakan bahwa:

“seorang pengajar yang terampil harus mempelajari tabia'at, minat, kemampuan dan banyak lainnya, Anak yang didik harus sesuai dengan tingkatannya, menguasai bidang yang diajarkan serta berusaha mendalami dan mengembangkannya memiliki keterampilan mengajar. siap dalam berbagai keadaan dan

²⁷Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 5

perkembangan peserta didik dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik serta dapat memberikan solusi secara Islami”²⁸

Mendidik merupakan suatu hal yang paling mulia. Sehingga untuk menjadi pendidik seseorang harus mempunyai kesenangan dalam bekerja sama dengan orang lain, tentunya dengan peserta didik memiliki sifat sosial yang tinggi. Ada beberapa tugas pendidik diantaranya meningkatkan ilmu pengetahuan dan merubah masyarakat. Pendidik adalah salah satu yang dapat mempertahankan adat istiadat yang bagus kepada anak-anak didiknya dan juga menanamkan pendidikan akhlak sekaligus keagamaan yang kuat kepada peserta didik.²⁹

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa seorang pendidik harus memiliki akhlak yang baik dan kepribadian jujur, amanah apalagi seorang pendidik yang mengajarkan al-Qur'an tentunya memiliki akhlak seorang pendidik seperti akhlaknya al-Qur'an karena seorang pendidik akan ditiru oleh peserta didiknya baik dari ucapan tingkah laku maupun kegiatan sehari-hari.

Ada beberapa yang harus ada pada seorang pendidik :

1. ilmu harus sejalan dengan pengalamannya
2. mencintai anak didiknya
3. menjauhkan diri dari kerakusan dan hanya mencari ilmu untuk dunia
4. harus berperilaku pemaaf

²⁸Muhaimin,dkk, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h. 116

²⁹Zainuddin,dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991) h.53

5. selalu adil dan memiliki empati atau kepedulian yang besar
6. ikhlas dalam memberi ilmu³⁰

Setelah teknologi semakin canggih seorang pendidik harus menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan yang ada. Sehingga seorang pendidik tidak ketinggalan zaman, oleh karena itu pendidik khususnya ustadz dan ustazah yang mendidik anak-anak islam harus benar-benar menyesuaikan kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan teknologi supaya tidak ketinggalan. pendidik diharuskan lebih bisa daripada peserta didik supaya bisa membentuk moral dengan postingan islami. sehingga peserta didik disaat mereka memegang hp walaupun hp orang tuanya bisa melihat hal yang baik.

F. Macam–Macam Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.³¹ Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah. Dengan metode ini di harapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif yang dimaksud ialah sebuah kegiatan yang bersifat mendidik dan bisa mentranfer ilmu dari pendidik ke peserta didik.

³⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 124-125

³¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru Al-Gensindo, 2013) h. 76.

Pembelajaran didalam al- Qur'an juga terdapat berbagai macam metode yang mana metode ini untuk bisa membuat seseorang bisa membaca al-Qur'an yaitu :

1. Metode Baqdhadi

Metode *Baqhdadiyah* sering di sebut dengan metode *alif, ba, ta*.³² Metode baqdhadi merupakan metode eja yang berasal dari baqhdad ketika itu dimasa kekuasaan khalifah bani Abbasiyah belum ada sumber yang jelas tentang orang yang menyusunnya. Setiap huruf hijaiyyah akan disertai dalam setiap langkah-langkanya yang hurufnya sebanyak 30. Dalam metode baqhdadi juga memiliki variasi yang memiliki irama atau bersajak³³.

2. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati dipelopori oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, metode qiro'ti ini merupakan pengembangan dari metode baqhdadiyah. Yang bertujuan supaya santri bisa membaca al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.³⁴ Metode qiroati juga lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat baik *maharijul huruf* maupun bacaan tajwidnya.³⁵ Dalam pembelajaran metode qiro'ati ini melihat bahwa dalam pembacaan al-Qur'an belajarnya tidak langsung dengan tartil sehingga metode qiro'ati ini membuat terobosan karena ketidak puasan terhadap

³²Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, (Jakarta: CV, Multiyasa, 1986), Cet, vi h. 126

³³Mundir thohir, *al- Qur'an al-Karim Metode Memahami al-Qur'an Perkata*, (Kediri: Azhar Risalah, 2014), h 10

³⁴Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin 2000), h. 9

³⁵Soleh Hasan, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Secara Tartil*, *Jurnal Pendidikan Islam* ,vol No 1 , 2016 h. 45-54

bacaan orang lain diluar sana sehingga untuk bisa lancar membaca al-Qur'an maka harus dibaca dengan tartil.

3. Metode Iqro'

Salah satu upaya pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an praktis adalah metode Iqro'. Metode Iqro' disusun oleh ustadz As'ad Human sekitar tahun 1983-1988. Sistematika metode iqro' terdiri dari beberapa jilid buku, jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan yang harus dilalui secara bertahap. Iqro' adalah buku yang terdiri dari 6 jilid yang disusun oleh ustad Asa'ad Human bertujuan agar setiap santri yang telah menyelesaikan ke enam jilid tersebut sudah pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁶

Ada beberapa prinsip dari metode iqro' ini yaitu :

- a) Bacaan langsung ialah membaca iqro' secara langsung dan dipandu oleh ustadz ataupun ustazah.
- b) Privat dan klasikal merupakan suatu proses belajar mengajar yang berbeda yang mana privat itu sendiri terdiri dari mengajar perorangan sedangkan klasikal mengajar banyak orang.
- c) Modul Yang dimaksud dengan modul ini ialah buku iqro' disusun secara sistematis sesuai dengan tingkatan anak-anak dari iqro' 1 sampai dengan iqro' 6.
- d) Praktis yang dimaksud disini adalah buku iqro' ini lebih mudah untuk diajarkan kepada anak-anak.
- e) Asistensi yang dimaksud dalam buku iqro' ini adalah santri yang sudah mahir membaca iqro' ataupun sudah tinggi tingkatannya bisa membantu ustadz dan ustazahnya dalam mengajarkan santri lainnya yang tingkatannya lebih rendah.

³⁶Ahmad Syaifullah, *Evektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'arif Sembego seleleman* (Yogyakarta: 2013), h. 11

- f) Sistematis yang dimaksud dalam buku iqro' ialah terstrukturnya dari jilid 1 sampai ke jilid 6
- g) Variatif yang dimaksud dalam buku iqro' ini adalah lebih banyak cara dalam buku tersebut.
- h) Komunikatif merupakan suatu komunikasi dalam pembelajaran iqro' tersebut tidak hanya diam saja akan tetapi santrinya lebih aktif.
- i) Fleksibel yang dimaksud dalam buku iqro' ini ialah bisa menyesuaikan untuk segala macam usia.³⁷

G. Cara-Cara Mengajar Metode Iqro' Yang Efektif

Dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki cara masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun penjelasan cara-cara pembelajaran iqro' dalam setiap jilid terdapat sebagai berikut:

1. Petunjuk Mengajar Metode Iqro' Jilid 1

Kalau dilihat di halaman depannya ada bertuliskan petunjuk untuk mengajarkan iqro' sehingga lebih memudahkan ustazd/zah untuk melihat kembali metode yang sudah ada didalam buku iqro'. Kunci utama dari keseluruhan pembelajaran dengan metode iqro' yang dikatakan efektif harus terpenuhi seperti dibawah ini:

- a) Sistem Cara belajar santri aktif (CBSA) ustadz dan ustazah cukup memperhatikan jangan sampai menuntun kecuali hanya

³⁷Asa'ad Human, *Buku iqro' Cara Cepat Membaca al-Qu'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang TPTQ Nasional, Revisi 2017) h.ii

memberikan contoh pokok pelajarannya. Privat mendengarkan secara perorangan. Maksudnya ialah menyimak satu demi satu anak yang akan diajarkan bukan sekaligus. Bisa bagi Santri yang sudah lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain walaupun tergantung TPQ.

- b) Mengenai judul-judul yang ada di buku iqro' guru harus langsung memberi contoh bacaannya jadi tidak perlu banyak komentar.
- c) Jika huruf sudah dibaca betul oleh santri maka tidak boleh lagi diulangi.
- d) Bila santri keliru panjang pendek dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan lebih mudah bila perlu ditekan.
- e) Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja tanpa mengulangi yang lainnya.
- f) Pelajaran iqro' satu yang berisi pengenalan huruf berfathah maka sebelum dikuasai benar jangan naik ke jilid berikutnya.
- g) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.³⁸

Artinya dari ke 7 kunci utama di atas dalam pembelajaran menggunakan metode iqro' tersebut harus diterapkan baik iqro' satu sampai iqro' 6 walaupun di iqro' 1 dan 6 ada tambahan lainnya.

³⁸ Asa'ad Human, *Buku iqro' 1* ...h.ii

Dalam buku iqra' I terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara ustadz/ustazah dan santri dengan komunikasi dua arah, artinya ustadz/ustazah menjadi pembimbing santri dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustazah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan santri dan yang memutuskan apakah santri layak melanjutkan ke buku iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca buku iqra' 1 tersebut.

Perlu diingat bahwasanya buku iqro' yang dimaksud adalah buku yang sudah dicampurkan ataupun sudah digabungkan dari iqro' 1 sampai dengan 6 karena lebih praktis walaupun isinya sama dengan iqro' yang terpisah. Dalam hal ini iqro' satu sangat menentukan untuk lancarnya membaca ketahap selanjutnya.

2. Petunjuk Mengajar Metode Iqro' 2

- a) Petunjuk mengajar jilid 1 masih berlaku untuk jilid 2.
- b) Dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang ada di iqro' satu tersebut.
- c) Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Contohnya **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya santri faham membacanya, Jadi guru hanya menyimak saja.
- d) Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokat. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
- e) Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung.
- f) Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harkat,

maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “mengapa dibacapanjang” begitu juga sebaliknya³⁹

3. Petunjuk Mengajar Metode Iqro’3

- a) Bila santri sering memanjangkan bacaan yang semestinya pendek karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan membacanya putus-putusdan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak terpikir.
- b) Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin meniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan panjang, pendek, mengulang-ngulang .
- c) Bila santri mengulang-ngulang bacaan karena sambil berpikir bacaan di depannya.⁴⁰

4. Petunjuk Mengajar Metode Iqro’ 4

- a) Petunjuk yang pertama sama dengan yang di atas.
- b) Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf lihat jilid 1 halaman 36.
- c) Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.

³⁹ Asa’ad Human, *Buku iqro’ ...*,h.ii

⁴⁰ Asa’ad Human, *Buku iqro’ 3...*,h.ii

- d) Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf *qolqolah* boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (*Ba, Ju, Dha, Tho dan Qo*).
- e) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik bila santri diajak membaca bersama-sama, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23
- f) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Santri diajak membaca dengan harokat patah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
- g) Pada jilid 4 ini belum ada waqaf, artinya semua dibaca utuh apa adanya.

Pelajaran waqaf dimulai pada jilid 5.

Dalam buku iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada santri bunyi Qalqalah disamping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku iqra' sebelumnya.⁴¹

5. Petunjuk Mengajar Metode Iqro' 5

- a) Petunju iqro' sama dengan yang di atas belum berubah.
- b) Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minin ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
- c) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yanglainnya menyimak bacaan tersebut.
- d) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti *idgham, ikfa'*, yang penting secara praktis betul bacaannya.

⁴¹Asa'ad Human, *Buku iqro' 4*...h.ii

- e) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).⁴²

Dalam buku Iqro' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat al-Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariah*. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan *ba* serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat.

Petunjuk yang di atas masih berlaku di iqro' enam ini, Materi EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca "**Pelan Asal Benar**" tetap berlaku. Jadi tak apalah jika ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar. Santri jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadarus al-Qur'an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqra'. Mengenai pelajaran tanda *waqof*, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).

6. Petunjuk Mengajar Metode Iqro' 6

- a) petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1,2,3,5,7,8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3,4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3,4, semuanya tetap berlaku di jilid 6 ini.

⁴²Asa'ad Human, *Buku iqro' 5*....,h.ii

- b) materi EBTA sebaiknya dihafalkan
- c) walaupun telah menginjak jilid 6 namun rumus pelan asal benar masih berlaku
- d) santri tidak dibearkan diajarkan pakai irama walaupun murotal karna yang pakai irama hanya bagi yg lancar membaca al-Qur'an.

Demikianlah pengajaran buku Iqra' dari buku Iqra' I sampai dengan Iqra' 6. Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz dan santri memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.⁴³

H. Strategi Pembelajaran yang Efektif

Cara mengajar yang efektif adalah hal yang kompleks dan karena murid –murid itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal, Guru harus mrenguasai beragam perspektif dan srategi, dan harus bisa mengaplikasikan secara bertahap.⁴⁴

Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan, Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁵ Dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif berkaitan dengan hal berikut.

⁴³Asa'ad Human, Buku iqro' 6...,h.ii

⁴⁴John w santrock,*psikologi pendidikan*,(jakarta : kencana 2008) hal. 6

⁴⁵Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: vc Pustaka Setia, 2017), h. 89-91

1. Pengetahuan dan Keahlian Profesional

Guru yang efektif menguasai materi pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik. Ia memiliki strategi pembelajaran yang baik yang didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas. Guru profesional mengetahui cara memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan peserta didiknya yang memiliki latar belakang yang beragam. Ia juga memahami cara menggunakan dan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi. Kriteria guru yang efektif adalah sebagai berikut.⁴⁶

a). Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru menguasai berbagai pengetahuan terkait dengan subjek materi yang diberikan kepada peserta didik, mampu mengaitkan berbagai gagasan, cara berpikir, dan berargumen sehingga peserta didik mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam materi pembelajaran tersebut. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk mengaitkan satu gagasan dari suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya sehingga memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada peserta didik.⁴⁷

b). Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan *learnercentered*, yaitu menekankan agar peserta didik menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendorong peserta didik agar

⁴⁶Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi ...* h.89-91

⁴⁷Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi ...*h.91

mampu mengeksplorasi dunianya serta menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis atas dunia.⁴⁸

c). Penetapan Tujuan Dan Keahlian Perencanaan Instruksional

Penentuan tujuan pengajaran dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan, penyusunan rencana instruksional, mengorganisasikan pelajaran agar peserta didik mampu meraih hasil maksimal dari proses belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru.⁴⁹

d). Keahlian Manajemen Kelas

Guru harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi aktif dan dipenuhi dengan pengetahuan. Suasana kelas yang kondusif akan mempermudah proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Keterampilan inspirasi dan motivasi Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan inspirasi bagi peserta didiknya dan memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga inspirasi yang telah diperoleh peserta didik dapat diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.⁵⁰

e). Keterampilan Komunikasi

Keterampilan berbicara, mendengar, mengatasi berbagai hambatan komunikasi, serta memahami simbol-simbol yang tidak tertulis seperti acungan jempol berarti tandanya bagus, setelah murid memahami komunikasi yang baik akan memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif.

⁴⁸Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi* ...h.92

⁴⁹Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi* ...h.93

⁵⁰Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi* ...h.94

f). Pemahaman Atas Keberagaman Peserta Didik

Menjalin kerja sama dengan peserta didik Yang memiliki beragam latar belakang yang berbeda membutuhkan Pemahaman yang baik Guru yang mampu memahami keberagaman tersebut dan mempersiapkan metode pembelajaran yang beragam akan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

g). Keterampilan Memanfaatkan Teknologi

Guru wajib memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Hal tersebut akan membangkitkan minat, inspirasi, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses Pembelajaran di kelas.⁵¹

2. Komitmen, Motivasi, dan Kesabaran

Motivasi menjadi unsur yang utama dalam proses belajar tentunya belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian muridnya⁵². Untuk menjadi guru yang efektif juga membutuhkan komitmen, motivasi, dan kesabaran yang tinggi. Aspek ini mencakup sikap yang baik dan pemberian perhatian kepada peserta didik. Komitmen, motivasi, dan kesabaran dapat membantu guru untuk melewati masa-masa yang sulit dan melelahkan dalam mengajar, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, dan tidak akan membiarkan emosi negatif melunturkan motivasi mereka, Guru yang efektif sangat memerhatikan peserta didiknya dan berusaha mencari cara untuk membantu peserta didik untuk memerhatikan perasaan sesama

⁵¹Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, h.95

⁵²Zakaria Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 142

peserta didik dan saling memberi perhatian dan empati antara sesama peserta didik.⁵³

3. Cara belajar yang efektif

a) perlunya bimbingan

Dengan adanya bimbingan dan memberi petunjuk kepada anak-anak sehingga dapat belajar dengan baik.

b) kondisi dan strategi belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁴

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Menurut Abdullah Nasikh Ulwa yang dikutip oleh Fauzi Soleh mengatakan bahwa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antaranya melalui contoh teladan, memberi nasihat, member perhatian khusus, membiasakan anak melakukan hal yang baik, memberi hukuman.⁵⁵

⁵³Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi* ...h.95

⁵⁴Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Pineka Cipta 1995) h.73-74

⁵⁵Fauzi Soleh Dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Metode*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007) h. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Metode penelitian natural karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) pada awalnya metode kualitatif ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang budaya.¹ Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk menggali data di lapangan selengkap mungkin untuk mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di TPQ Syiah Kuala desa Lamdingin Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

C. Subjek penelitian dan sumber data

Subjek penelitian adalah responden yang diminta untuk memberikan keterangan yang sesuai dengan fakta, yang menjadi subjek penelitian yaitu orang yang memiliki data mengenai informasi yang diperlukan.²

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh baik berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : UPI, 2005), h. 96

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia,) h. 151.

Kemudian dalam subjek penelitian terdapat dua sumber yaitu :

a. Sumber primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Sumber data ini didapatkan dari pimpinan TPQ dan ustadz/ustazahnya yang ada di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kec. Kuta Alam Banda Aceh. Dari sumber data ini diperoleh data mengenai proses belajar mengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin KEC. Kuta Alam Banda Aceh.

Dalam penelitian kualitatif pembatasan sumber data terhadap orang yang diwawancarai dilaksanakan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djam'an satori berpendapat bahwa teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian.⁴ Dengan adanya pertimbangan yang cukup baik terhadap orang yang ingin diwawancarai dianggap mengetahui tentang permasalahan yang peneliti teliti sehingga mempermudah peneliti dalam menjangkau objek dan situasi yang diteliti.⁵

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari perpustakaan dan dokumen resmi atau dari laporan terdahulu.⁶

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu dengan metode.

⁴Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,) h. 25

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2008,)h.300

⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2007,) h.82

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode observasi.

Metode Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.⁷ Observasi yang peneliti lakukan terhadap TPQ Syiah Kuala Lamdingin berdasarkan pedoman observasi berbentuk tabel yang memuat materi tentang metode iqro' yang efektif yang akan di implementasi oleh ustadz dan ustazah.

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yaitu TPQ Syiah Kuala Lamdingin dan yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan sukadukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh lebih lengkap tajam.⁸

2. Metode wawancara.

Metode wawancara diperlukan untuk mendapat data secara lisan berupa keterangan langsung yang memuat sejumlah pertanyaan yang mesti dijawab oleh ustadz dan usatazah yang untuk mendapatkan penjelasan lengkap terhadap sesuatu permasalahan yang sedang peneliti teliti peneliti mewawancarai ustadz dan ustazah 4 orang yang pertama ustadz yudi, ustazah Risma, ustazah Irda, ustazah Hamidah. Wawancara digunakan sebagai Prosedur pengumpulan data dalam hal ini peneliti mengambil wawancara terstuktur, wawancara terstuktur merupakan

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 62

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h. 145

wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab secara langsung terhadap 4 orang ustadz-ustazah setiap kelas iqro' peneliti mewawancarai salah satu ustadz ataupun ustazahnya yang mengajar di setiap kelas misalnya dalam kelas mekah ada 3 orang ustazah maka peneliti mewawancarai salah satunya dan begitu juga dengan kelas iqro' lainnya seperti andalusia, yaman dan makkah setiap kelas memiliki satu perwakilan untuk peneliti wawancara dan observasi yang ada di TPQ Syiah Kuala Lamdingin yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya kecil /sedikit.¹⁰

3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi Instrumennya ialah semua bentuk pengumpulan data yang didokumentasikan misalkan data santri tentang hasil belajar data pendidik dan lainnya. Telaah dokumentasi merupakan suatu prosedur yang dimana peneliti mengumpulkan data lewat dokumentasi dari TPQ Syiah Kuala Lamdingin.

E. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan data selanjutnya peneliti menganalisa data yang sudah peneliti kumpulkan. Wawancara yang peneliti sudah

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h 137

¹⁰Sugiyono ,*Metode Penelitian ...*,h. 137

lakukan kemudian peneliti mengetik data tersebut dalam transkrip wawancara setelah itu peneliti membagikan ke dalam beberapa bagian untuk melihat masuk kemana jawaban dari responden yang sudah peneliti wawancarai dan mendesripsikan hasil wawancara dan peneliti menganalisa data dari hasil observasi dengan rumus sebagai berikut¹¹:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Klasifikasi hasil persentase adalah sebagai berikut:

Interval Rata-rata Presentasi	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
72 – 85	Baik
60 – 71	Cukup
0 – 59	Kurang

Tabel 3.1 Klasifikasi Penilaian Aktivitas ustadz dan ustazah.

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting dalam penelitian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari jika diperlukan.¹²

2. Penyajian data

Setelah dat di reduksi selanjutnya data di susun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti maksud dan tujuanya.

¹¹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 387

¹²Sugiyono ,*Metode Penelitian ...*,h.24

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berasal dari reduksi ataupun juga di sebut rangkuman data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.

F. Tahap-Tahap penelitian

1. Tahap persiapan

- a) Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang ingin diteliti.
- b) Mempersiapkan berkas untuk terjun kelapangan dengan membuat surat penelitian dari Dekan fakultas Tarbiyah Uin-Arraniry Banda Aceh sebagai syarat penelitian.
- c) Kemudian menyusun pedoman dalam meneliti yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi
- d) Mempersiapkan berbagai alat untuk mendukung penelitian seperti alat perekam, buku dan lain-lainnya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, sebagai langkah pertama dari peneliti untuk melakukan proses wawancara kepada ustadz dan ustazah dan memperoleh data dokumen dari yang ada di TPQ Syiah Kuala Lamdingin.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian dan peneliti tidak lupa untuk mengecek ulang data yang sudah di dapatkan ke informan sehingga jika

ada suatu data yang tidak ingin ditampilkan oleh informan bisa diperbaiki. Penulisan berdasarkan pada pedoman penulisan skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat TPQ Syiah Kuala Lamdingin

a. Sejarah pendirian TPQ Syiah Kuala Lamdingin

Sejarah berdirinya TPQ Syiah Kuala berawal dengan pengajian al-Qur'an di lingkungan mesjid Al-Abrar gampong Lamdingin dimulai pada tahun 1990. Kegiatan belajar mengajar awalnya dikoordinasi langsung oleh Keuchik, Imam Gampong Lamdingin dan remaja mesjid. Pada tahun 1993 secara resmi balai pengajian gampong Lamdingin dibentuk menjadi TPQ. Namun dengan berjalannya waktu lama kelamaan terbentuknya TPQ Syiah Kuala diambil dari nama jalan tempat TPQ berdiri yaitu jalan Syiah Kuala atau lebih dikenal dengan nama ulama didaerah tersebut yaitu Abdul Rauf As-Singkili atau sering disebut dengan panggilan Syiah Kuala.

Direktur pada saat itu adalah Tgk. Abdullah Ibrahim yang juga berperan dalam pembangunan dan mendirikan balai pengajian pertama kali. Pada saat itu santri berjumlah 100 orang. TPQ Syiah Kuala sudah berganti beberapa orang direktur. pada periode pertama direktur Tgk. Abdullah Ibrahim periode kedua oleh ustazah Marniati periode ketiga oleh ustadz Aulia,SH. Periode ke empat oleh ustadz Rahmat ST. baru yang sekarang ini dipegang oleh ustad Hasanuddin S. Hi. Sampai sekarang yang jumlah santri lebih dari 100 orang .¹

b. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu intansi TPQ keberadaanya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan

¹Dokumentasi Dari TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tahun 2020

kemampuan belajar santri di TPQ. Hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai tempat belajar santriwan dan santriwati..

**Data Ustadz/Ustadzah Aktif Mengajardi Tpq Syiah Kuala Gampong
Lamdingin Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NIP	Nama Ustadz/Ustadzah	Jenis Kelamin	Alamat
1.	198600012006	Hasanuddin Kasim, S.HI	L	Jl. Cut Saman No. 1 Lamdingin
				DIREKTUR
2.	198500052009	Muammar Kadri, S.HI	L	Keutapang
3.	199100072009	Agus Mulyadi, ST	L	Lamdingin
4.	199500132010	M. Dzarkasyi, S.Pd	L	Lamdingin
5.	199100632013	Muhibbah, S.Fil.I, M.Ag	L	Bakoy, Aceh Besar
6.	199100642013	Vera Fajrina, S.Fil.I	P	Jl. Blang Bintang Lama, Desa Lampuuk, Tungkop
7.	199000652013	Nurdian Islami, S.Fil.I	P	Jl. Blang Bintang, Cot Masam
8.	199600842015	Reni Adilandari, S.Pd	P	Lambaro Skep
9.	199500892015	Khairun Nisak, S.Pd.I	P	Kajhu
10.	199700962016	Yusfa Juniar, S.Pd	P	Pango Deah, Ulee Kareng
11.	199600982016	Nadiatul Hikmah, S.Hum	P	Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh
12.	1996001092016	Nurul Akmalia	P	Punge Blang Cut
13.	1995001112016	Nurul Husna, S.Pd	P	Jl. Inong Bale Darussalam
14.	1994001152017	Miftahul Jannah, S.Hum	P	Lamdingin
15.	1999001182018	Siti Hanan Makfirah	P	Punge Blang Cut
16.	1997001192018	Siti Nurhaliza, S.Pd	P	Limpok, Darussalam
17.	1997001222018	Zuraída, S.Si	P	Sektor Timur, Darussalam
18.	1999001272018	Hidayaton Aula	P	Indrapuri
19.	1999001282019	Anifa	P	Cadek Permai
20.	1998001292019	Hamidah	P	Rukoh, Darussalam
21.	1999001302019	Hasni	P	Jl. Gurami, Lampriet
22.	1999001312019	Ira Mulia Safitri	P	Lamdingin
23.	1998001322019	Irda Muzfira Fitri	P	Lampriet
24.	1998001332019	Linda Ramadhani	P	Jeulingke
25.	1998001342019	Mauli Ismaini	P	Tungkop
26.	2000001352019	Mulisida	P	Jl. Indiser Utama No. 19E, Tanjung Selamat
27.	1999001362019	Rima Kasyuanti	P	Kopelma Darussalam
28.	1997001382019	Risma Maulizar	P	Beurawe
29.	1997001392019	Siti Amira	P	Jl. Hamzah Fansuri, No. 9, Kopelma Darussalam
30.	2000001402019	Siti Durratul Amal	P	Jl. Blang Bintang Lama, Desa Lampuuk, Tungkop
31.	1998001412019	Yudi Rahmat Saputra	L	Kajhu
32.	1999001422019	Eriga Mulyani	P	Jl. Gurami, Lampriet
33.	2001001432019	Ifan Risnanda	L	Jl. Cot Bak Mee II Dusun Harapan Jaya, Batoh
34.	2001001442019	M. Taufik Rakys Tawakal	L	Jl. Utoh Ali, Alue Deah Teungoh

Sumber data: dokumentasi dari TPQ Syiah Kuala Lamdingin

c. Jumlah santriwan dan santriwati

No	Kelompok	Kelas			Ket
			Santriwan	Santriwati	
1	Yaman	Iqro' 1	13	21	34
2	Andalusia	Iqro 2	19	19	38
3	Mekah	Iqro 3-4	16	22	38
4	Madinah	Iqro' 5-6	17	17	34
5	Tadarus	al-qur'an	14	20	34
6	TPQL	Al-qur'an	6	8	14
JUMLAH			85	107	192

Sumber data: dokumentasi dari TPQ Syiah Kuala Lamdingin

B. Visi dan Misi TPQ Syiah Kuala Lamdingin

a. Visi

Menciptakan generasi muda Islam yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. Taat kepada Allah dan Rasulnya
2. Berbakti kepada ayah dan bunda
3. Taat dan hormat kepada guru/ustadz/ustazah
4. Setia kawan dan saling memaafkan
5. Mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*
6. Melaksanakan solat dengan baik dan benar serta terbiasa hidup dalam suasana islami
7. Mampu menghafal surah-surah pendek, ayat pilihan hadis pilihan dan doa sehari-hari

8. Berakhlak mulia dan berkasih sayang sesama manusia²

C. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin

a. Pembelajaran Klasikal

Proses pembelajaran di TPQ Syiah Kuala Lamdingin yang pertama adanya proses pembelajaran dalam bentuk klasikal. Pembelajaran klasikal merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan semua santri dan biasanya dalam bentuk ceramah. Dalam pembelajaran klasikal seluruh santriwan dan santriwati dikumpulkan dalam satu tempat yang pertama dilakukan oleh ustadz dan ustazahnya adalah mengucapkan salam ke santri kemudian menyuruh seluruh santri untuk membaca doa belajar dan memberikan pemahaman keislaman yang setiap hari dilakukan baik berupa rukun islam, rukun iman, rukun solat, doa, surah pendek dan lainnya.

Pembelajaran klasikal hanya berjalan sekitar 15 menit sembari menunggu ustadz dan ustazahnya datang semua. Setelah selesai klasikal santriwan dan santriwati akan dipisahkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian ustadz dan ustazah memulai kegiatan dengan mengucapkan salam kepada bersiap untuk membaca doa belajar yang dipimpin oleh ustadz maupun ustazah.

Kemudian pengajar menyuruh santri untuk mengumpulkan buku pembatas santri yang sudah dibagikan dan didalamnya ada batas ngaji santri beserta hafalan surah dan doa pendek. setelah itu setiap ustadz dan ustazah memulai pembelajaran memanggil santri satu-satu

²Dokumentasi TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Pada Tahun 2020.

kedepan untuk mengaji. Setiap selesai pembelajaran dibuku tersebut ada penilaian dari ustadz dan ustazahnya terhadap bacaan santri.³

b. Guru Menyimak Satu Persatu Santri

Dalam proses pembelajaran TPQ Syiah Kuala Lamdingin yang menggunakan metode iqro'. Sistem Cara belajar santri yang lebih aktif ketimbang ustadz maupun ustazahnya. Ustadz dan ustazahnya cukup memperhatikan apa yang dibaca oleh santri jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran dalam iqro' tersebut. Kemudian santri mendengarkan secara perorangan. Maksudnya ialah ustadz maupun ustazah yang akan menyimak satu demi satu anak yang akan diajarkan bukan sekaligus. Dalam proses pembelajarannya bisa saja bagi Santri yang sudah lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain walaupun tergantung TPQ tersebut. Mengenai judul-judul yang ada di buku iqro'ustadz dan ustazah harus langsung memberi contoh bacaannya. jadi tidak perlu banyak komentar. Jika huruf sudah dibaca betul oleh santri maka tidak boleh lagi diulangi. Bila santri keliru panjang pendek dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan panjang pendeknya dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan lebih mudah bila perlu ditekan Pada huruf yang salah biar tidak mengulangnya lagi. Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja tanpa mengulangi yang lainnya. Pelajaran iqro' satu yang berisi pengenalan huruf berfathah maka sebelum dikuasai benar jangan naik ke jilid berikutnya. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka boleh membacanya diloncat-

³Observasi di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Pada Tahun 2020.

loncatkan, tidak harus utuh sehalaman. Untuk ujian naik ke iqro' selanjutnya sebaiknya ditentukan ustadz maupun ustazah pengujinya.⁴.

c. Interaksi Pendidik dan Peserta Didik

Proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin dalam proses pembelajaran terjadinya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam menyuksekkan proses pembelajaran tentu adanya srategi untuk memudahkan santri dalam menerima pebelajaran yang ustadz dan ustazah berikan sehingga bisa menyuksekkan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu dengan adanya strategi dari ustadz dan ustazah diharapkan suatu proses pembelajaran bisa diserap dengan mudah oleh anak-anak. Pembelajaran dengan metode iqro' yang diterapkan oleh pendidik sesuai dengan apa yang tercantum didalam metode iqro' tersebut. Artinya didalam menerapkan metode iqro' kepada santri perlu seorang pendidik melihat kondisi santrinya supaya ketika melakukan proses belajar menyenangkan. Seperti halnya jika santri terus menerus belajar yang sekiranya anak tersebut memiliki waktu tingkat kejenuhan yang sangat tinggi. Apalagi anak-anak pastinya ingin bermain lari sana dan sini sehingga membuat ustadz dan ustazah memberikan sebuah cara untuk bisa mereka belajar sabil bermain. Sehingga ada sebagian pendidik memberikan sesuatu hal yang membuat mereka menjadi santai seperti berselawat bersama.⁵.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara salah satu ustazah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin. Responden mengungkapkan bahwa:

⁴ Asa'ad Human, *Buku iqro'* 1...,h.ii

⁵Wawancara Dengan Ustazah Irda Selaku Pengajar Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 25 desember 2019 , Pukul 11.00-11-20 Wib

“Strategi ustazah dalam mengajarkan Metode Iqro’ kepada santri adalah dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi. Strategi saya gunakan agar anak-anak tidak mudah bosan dan mengantuk dalam proses belajar dan mengajar, jadi materinyapun sampai kepada anak-anak dan anak-anak tidak merasa bosan.”⁶

Hasil analisa peneliti bahwa ustazah menggunakan proses yang ada didalam iqro’ tersebut dan ustadz ini juga menggunakan strategi supaya anak-anak tidak bosan dalam belajar. Dengan adanya selingan solawatan anak-anak akan lebih semangat dalam belajar. Jika santri terus dipaksa belajar maka dia akan lelah. Dengan adanya solawat ini bisa membuat anak-anak lebih semangat.

d. Belajar Sambil Bermain dan Bernyanyi

Kemudian dalam pembelajaran dengan metode iqro’tidak semata-mata hanya mengajarkan materi, akan tetapi juga adanya sebuah kesesuaian dengan kondisi seperti strategi yang digunakan belajar sambil bermain. Tentunya anak-anak lebih suka bermain dari pada belajar maka dari itu strategi ustazah ini mengkaloborasikan antara belajar sambil bermain. Untuk lebih mesingkronkan atau menggabungkan antara suatu hal yang dia suka dengan suatu yang dia kurang suka. sehingga akan terjadinya proses pembelajaran yang mudah diterima oleh anak.⁷

Kemudian perlunya untuk mengetahui tentang banyak strategi supaya dapat dengan mudah mentranfer pelajaran ke anak-anak. Bahwasanya belajar bukan hanya sambil bermain juga bisa sambil

⁶Wancara Dengan Ustazah Hamidah Selaku Pengajar TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 10.00 Wib.

⁷Wancara Dengan Ustazah Hamidah Selaku Pengajar TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 10.00 Wib.

bernyanyi untuk menghilangkan rasa ngantuk bagi anak-anak. Akan tetapi perlu diingatkan bahwa dalam pembelajaran sambil bermain dan bernyanyi tidak bisa selalu dipakai jika terus dipakai untuk belajar sambil bermain maka anak-anak akan terus meminta untuk setiap waktu bermain hal ini akan berakibat fatal bagi anak-anak. Pastinya seorang ustadz dan ustazah mengetahui hal ini mereka akan melaksanakan teori belajar sambil bermain ketika kondisi sudah dalam keadaan jenuh, dan ini pun kata belajar sambil bermain bukan dalam proses mengajarkan iqro' tetapi di luar pembelajaran iqro' tersebut, contohnya ketika anak-anak sudah maju satu persatu ke depan maka waktunya untuk para ustadz dan ustazah melakukan strategi ini. Supaya pembelajaran tidak terganggu dan permainannya pun bisa menjadi edukasi bagi anak-anak seperti sambung ayat, dan banyak lainnya. Sehingga bukan hanya sekedar bermain, bahkan menambah wawasan anak-anak yang berada dikelas tersebut.

Dalam proses pembelajaran yang terpentingnya seorang pendidik harus mengetahui kemampuan santrinya sehingga tidak menyetarakan semua kemampuan yang mengakibatkan seorang anak malas dan merasa minder dalam belajar. Ada beberapa cara untuk mengetahui kemampuan anak-anak yaitu pada saat proses mengajar.

Dalam proses pembelajaran para pendidik perlu untuk mengetahui kemampuan santrinya sehingga mudah menyesuaikan antara santri yang cepat tangkap dan yang lambat tangkap dalam menerima pelajaran dari ustadz maupun ustazahnya.

Untuk mengetahui kemampuan santriwan dan santriwati tentunya dalam mengetahui kemampuan peserta didik pendidik menyuruh santrinya satu persatu untuk maju kedepan untuk membaca iqro' tersebut. Sehingga dalam proses belajar tersebut pendidik

mengetahui kemampuan dari santrinya sehingga jika seorang pendidik sudah mengetahui kemampuan santrinya maka otomatis pendidik sangat mudah untuk menyesuaikan antara yang bisa cepat belajarnya dan yang lambat belajarnya. Menjelaskan bahwa cara utama untuk mengetahui juga dengan mengajari anak terlebih dahulu sehingga kita mengetahui dimana kelebihan dan kekurangannya.⁸

D. Efektivitas Ustadz dan Ustazah Dalam Menerapkan Metode Iqro' Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin

a. Tahap penerapan metode iqro'

Dalam penerapan pembelajaran dengan metode iqro' terdapat tahapnya yang akan menjadi sebuah tumpuan agar ustadz dan ustazah untuk bisa mengajarkan iqro' kepada santrinya dengan efektif. Dalam penerapan metode iqro' tersebut telah ada kunci utamanya. Seperti yang sudah tercantum didalam teori di atas bahwa teori dasar metode iqro' ini mencakup keseluruhan baik dari tahapan iqro' satu sampai dengan ke iqro' enam. Artinya jika tidak menggunakan pedoman yang sudah dicantumkan di awal buku iqro' sudah dapat dikatakan pembelajaran iqro' diterapkan belum efektif.

Dalam pembelajaran metode iqro' ustadz dan ustazah cukup memperhatikan jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. dan Santri yang sudah lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain. Kemudian ada juga judul-judul yang ada di buku iqro'. Ustazah harus langsung memberi contoh bacaannya jadi tidak perlu banyak komentar kemudian Jika huruf sudah dibaca betul oleh santri maka santri tidak boleh lagi mengulanginya.

⁸Hasil Wawancara Dengan Ustazah Risma, Selaku Pengajar Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Pada Tanggal, 11 Desember 2020 Pukul 14.00 Wib

Seandainya santri keliru panjang pendek dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan dan membacanya terputus-putus agar kedepan lebih mudah bila perlu ditekan santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja tanpa mengulangi yang lainnya.⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara salah satu ustazah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin. Responden mengungkapkan bahwa: Ketika ditanya mengenai Proses penerapan pembelajaran dengan metode iqro di TPQ Syiah Kuala Lamdingin. Ustazah Risma mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode iqro' yang pertama menyuruh santri untuk bersiap-siap dalam belajar dan santri disuruh untuk maju kedepan satu-persatu untuk diajarkan oleh ustazah tersebut. Dalam proses pembelajaran dengan metode iqro' juga lebih menekankan pada latihan membaca dalam proses pembelajarannya. Santri diarah-kan untuk membaca satu persatu huruf didalam buku iqro' tersebut. Pendidik hanya memberitahukan judulnya saja selanjutnya santri yang aktif dalam proses belajarnya jika santri lupa maka ustazah mengingatkannya. Dengan adanya metode iqro' dapat memudahkan proses belajar mengajar baik itu untuk pendidik maupun peserta didik. Proses ini juga berpegang pada prinsip metode iqro' bahwa santri yang lebih aktif ketimbang ustazahnya.¹⁰

Menurut analisis peneliti bahwa proses belajar mengajar dengan metode iqro' yang dijelaskan secara ringkas oleh ustadz dari iqro' satu sampai iqro' enam dengan ketentuan yang sudah ditertuliskan

⁹Wawancara Dengan Ustazah Hamidah Selaku Pengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 10.00 Wib.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Ustazah Risma, Selaku Pengajar Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Pada Tanggal, 11 Desember 2020 Pukul 14.00 Wib

di iqro'tersebut. Di dalam pembelajaran di TPQ tidak dikumpulkan semua santri, akan tetapi dibagi berdasarkan tingkatan iqro', Sehingga ustadz dan ustazah lebih mudah mengajarkannya.

Dalam penerapan pembelajaran dengan metode iqro' seperti yang telah dijelaskan diteori bahwa setiap pembelajaran nya lebih cenderung menggunakan cara privat dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu ustazah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin. responden mengungkapkan bahwa:

"Penerapan pembelajaran dengan metode iqro' dilakukan dengan beberapa tahap yang pertama dengan santri yang lebih aktif dari pada ustazahnya kemudian juga santri diajarkan secara privat didalam belajarnya jika santri keliru baik panjang pendeknya maka harus tegas disitu supaya tidak terjadi kesalahan ditempat lain. Kemudian biasanya didalam iqro' ada judul besarnya maka judul tersebut yang diajarkan ke santri dan yang seterusnya santri yang melanjutkannya."¹¹

Dalam pembelajaran iqro' ini penerapan sangat mudah bahkan dapat dikatakan sangat sederhana dikarenakan dalam iqro' itu hanya menyuruh ustadz ataupun ustazah menyebutkan huruf yang paling atas dilembaran awal buku di iqro' tersebut. setelah itu ustadz dan ustazah hanya sekedar menyimak dan mengingatkan jika ada anak yang salah. Namun tidak diajarkan langsung huruf yang salahnya, akan tetapi disuruh untuk mengingat terlebih dahulu oleh ustadz dan ustazah tersebut.

Penerapan metode iqro' di TPQ syiah kuala sebagian besar ustazahnya telah menerapkan secara efektif Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada tahun 2021. Dalam membuktikan bahwasanya penerapan metode iqro' di TPQ syiah kuala lamdingin peneliti

¹¹Wawancara dengan Ustazah Risma Selaku Pengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 11 Desember, Pukul 14.00 Wib

membuktikan dengan cara pengamatan yang akan peneliti paparkan di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
1	Ustadz dan ustazah membentuk lingkaran	4	Sanat baik
2	Memeriksa kehadiran santri	1	Kurang
3	Menyimak secara perorangan	4	Sangat baik
4	Pendidik hanya mengajarkan judulnya saja	4	Sangat baik
5	Pendidik hanya menyimak tidak menuntun	3	Baik
6	Bila santri keliru maka harus tegas di ingatkan	4	Sangat baik
7	Mengulangi halam yang sama jika belum lancar	4	Sangat baik
8	Jika santri mahir pendidik bisa langsung meloncatkan huruf yang di depannya	4	Sangat baik
9	Jika santri benar pendidik akan memberi pujian	3	Baik
10	Untuk EBTA ditentukan pengujinya	4	Sangat baik

Ustazah hamidah hasil observasi pada tanggal 28 januari 2021 jam 16. 45

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{35}{40} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$= 87$$

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
1	Ustadz dan ustazah membentuk lingkaran	4	Sangat Baik
2	Memeriksa kehadiran santri	3	Baik
3	Menyimak secara perorangan	4	Sangat Baik
4	Pendidik hanya mengajarkan	4	Sangat Baik

	judulnya saja		
5	Pendidik hanya menyimak tidak menuntun	3	Baik
6	Bila santri keliru maka harus tegas di ingatkan	4	Sangat Baik
7	Mengulangi halaman yang sama jika belum lancar	4	Sangat Baik
8	Jika santri mahir pendidik bisa langsung meloncatkan huruf yang di depannya	4	Sangat Baik
9	Jika santri benar pendidik akan memberi pujian	3	Baik
10	Untuk EBTA ditentukan pengujinya	4	Sangat Baik

Ustazah Rismahasil observasi pada tanggal 27 januari 2021 jam 16. 50

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{37}{40} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$= 92$$

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
1	Ustadz dan ustazah membentuk lingkaran	4	Sangat Baik
2	Memeriksa kehadiran santri	2	Cukup
3	Menyimak secara perorangan	4	Sangat Baik
4	Pendidik hanya mengajarkan judulnya saja	4	Sangat Baik
5	Pendidik hanya menyimak tidak menuntun	3	Baik
6	Bila santri keliru maka harus tegas di ingatkan	4	Sangat Baik
7	Mengulangi halaman yang sama jika belum lancar	4	Sangat Baik
8	Jika santri mahir pendidik bisa langsung meloncatkan huruf yang di depannya	4	Sangat Baik
9	Jika santri benar pendidik akan	3	Baik

	memberi pujian		
10	Untuk EBTA ditentukan pengujinya	4	Sangat Baik

Ustazah irdahasil observasi pada tanggal 26 januari 2021 jam 16. 40

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{36}{40} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$= 90$$

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
1	Ustadz dan ustazah membentuk lingkaran	4	Sangat Baik
2	Memeriksa kehadiran Santri	2	Cukup
3	Menyimak secara perorangan	4	Sangat Baik
4	Pendidik hanya mengajarkan judulnya saja	4	Sangat Baik
5	Pendidik hanya menyimak tidak menuntun	4	Sangat Baik
6	Bila santri keliru maka harus tegas di ingatkan	4	Sangat Baik
7	Mengulangi halam yang sama jika belum lancar	4	Sangat Baik
8	Jika santri mahir pendidik bisa langsung meloncatkan huruf yang di depannya	4	Sangat Baik
9	Jika santri benar pendidik akan memberi pujian	4	Sangat Baik
10	Untuk EBTA ditentukan pengujinya	4	Sangat Baik

Ustazd y hasil observasi pada tanggal 25 januari 2021 jam 16. 45

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{38}{40} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$= 95$$

Keterangan:

A = 86 – 100 : Sangat Baik

B = 72 – 85 : Baik

C = 60 – 71 : Cukup

D = 0– 59 : Kurang

Dalam observasi peneliti sedikit memaparkan beberapa pernyataan pengamatan untuk bisa menilai ustadz dan ustazahnya. Yang pertama ialah ustadz dan ustazah membentuk lingkaran didalam proses pembelajaran dimulai. Santri membentuk lingkaran bukan hanya sebagai formalitas akan tetapi ada fungsinya salah satu diantaranya ialah memudahkan ustazah dalam mengatur santri dan sekaligus menyuruh santri untuk menulis sebari dipanggil namanya untuk maju kedepan.

Memeriksa kehadiran santri dalam pembelajaran perlunya untuk mengetahui kehadiran santri supaya santri tidak ketinggalan dalam belajarnya. Menyimak secara perorangan artinya setiap ustadz dan ustazah harus mengajarkan santri satu-persatu supaya santri bisa dalam membaca buku iqro' tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan santrinnnya.

Pendidik hanya mengajarkan judulnya saja. Didalam metode iqro' yang harus ditekankan sedikit bahwa untuk mengajarkan santri hanya diajarkan judulnya saja. Artinya setiap santri yang membaca buku iqro' lebih menekankan santri lebih aktif berfikir sehingga tidak mudah lupa dengan huruf yang sudah dipelajarinya. Dan juga pendidik hanya menyimak tidak boleh menuntun misalnya seorang pendidik mengajar langsung hurufnya hal ini sangat berpengaruh terhadap santri kedepanya sehiga dia akan menajdi malas mengingat dan tidak lancar membaca iqro'.

Jika ada kesalahan dari santri maka pendidik harus tegas mengingatkan sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dikemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi pada keseluruhan table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase nya mendapatkan nilai rata rata sangat baik. Artinya berdsarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ustadz dan ustazah sudah efektif dalam proses belajar mengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Banda Aceh.

Di dalam proses pembelajaran dengan metode iqro' untuk bisa membaca al-Qur'an tentu adanya keefektifan waktu dalam pembelajaran menggunakan metode iqro'. Yang akan dibahas dibawah ini.

b. Hemat waktu

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqro' sangat efektif dalam mempercepat kemampuan membaca al-Qur'an para santri selain itu juga dapat menghemat waktu pembelajarannya. lebih hemat ketimbang menggunakan metode bagdhadi hal ini berdasarkan hasil wawancara salah satu ustadz di TPQ Syiah Kuala Lamdingin. responden mengungkapkan bahwa: Metode iqro' ini merupakan metode yang banyak digunakan di Indonesia namun sebelum adanya metode iqro' dulunya masih menggunakan metode bagdhadi namun dengan berkembangannya zaman maka lahirlah metode yang baru yaitu metode iqro' yang mempermudah dalam proses pembelajaran dan lebih efektif ketimbang metode Baqdhadi. Ketika ustadz tersebut menggunakan metode bagdhadi lebih membutuhkan waktu yang lama sedangkan

metode iqro' lebih hemat waktu. dibimbing secara perorangan untuk mempermudah anak-anak untuk bisa membaca al-Qur'an"¹²

Peneliti mendapatkan data hasil nilai santri yang naik dari Iqro' ke al-Qur'an 2020 di TPQ Syiah Kuala Lamdingin.

	Nama santri	Nilai Santri	
		Nilai	Predikat
1	Agustina faurida	90	A
2	Assyifa uifika	92	A
3	Ayu mufikarani	93	A
4	Azzahra fanety	89	A
5	Cut arrasyina azalea	87	A
6	Farah aliya putrid	80	B
7	Gebrina najwa andini	98	A
8	Herna naufa fitri	95	A
9	Khairun nisa	94	A
10	Narma marina	80	B
11	Nisrina	91	A
13	Raisa adinda saskia	82	B
14	Rizka	94	A
15	Safira salsabila	94	A
16	Siti gatrun nada	90	A
17	Naira raiga	89	A
18	Asyraf huda	90	A
19	Cut naufarah yuki azra	89	A
20	Ghrilin thatita padang	88	A
21	Gunasya sahla r	81	B
22	Hanira salsabila	89	A
23	Heru ama	95	A
24	Irsyadul hafiz	87	A
25	Kayka putrid fathani	89	A
26	Muhammad fahrel akbar	90	A
27	m. zikra ram	80	B
28	Naufal nubri	94	A
29	Rafif baihaqirafa kuzari	93	A
30	Raja kuzari	95	A

¹²Wawancara dengan Ustadz Y Selaku Pengajar Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 23 oktober 2019 , Pukul 11.00 WIB.

31	Rajul akbar	80	B
32	Rifqi alwi	97	A
33	Riski rasan	95	A
34	Salwa ghasani	92	A
35	Syafa nabila putrid	90	A
36	Syifa nabila	94	A

Sumber data: dokumentasi dari TPQ Syiah Kuala Lamdingin

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa hasil belajar santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin dalam katagori sangat baik. Hal ini terlihat dari target ketuntasan dari pihak TPQ tersebut yang KKM (keteria ketuntasan minimal)75. Santri yang lulus dengan nilai yang memuaskan Nilai-nilai yang diperoleh santri yaitu 100% di atas KKM 29 santri mendapatkan nilai (A) sangat baik dan 7 orang santri mendapatkan nilai (B) baik. Nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah yaitu 80.

c. Mudah dipahami

Untuk bisa membaca al-Qur'an tentunya memerlukan suatu metode yang mudah untuk dipahami oleh santri sehingga santri tersebut bisa membaca al-qur'an dikemudian harinya. Proses metode iqro' sangat mudah dipahami hal ini berdasarkan hasil wawancara salah satu ustazah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin.responden mengungkapkan bahwa:

“Metode Iqro’ dianggap lebih baik dan bagus digunakan untuk anak-anak di usia dini, selain mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak dan guru juga mudah mengajarkan kepada anak-anak di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Syiah Kuala. Metode iqro’juga lebih efektif digunakan dari metode lainnya”¹³

¹³ Wawancara dengan Ustazah Irda Selaku Pengajar Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 25, Pukul 11.00-11-20 Wib

Bahwasanya metode iqro' ini dianggap lebih baik untuk digunakan oleh anak-anak di usia dini dan bukan hanya mudah dimengerti anak-anak akan tetapi juga sesuai dengan tingkatan dan juga bisa untuk orang dewasa yang ingin belajar bisa membaca al- Qur'an.

Kemudian metode iqro' ini sangat bagus diterapkan di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, bahkan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh anak-anak dengan segala usia. Artinya dengan adanya metode iqro' ini sangat mempermudah dan efektif dalam proses pembelajaran bagi ustadz dan ustazah di TPQ tersebut. dikatakan mudah dikarenakan di buku iqro' tersebut seperti yang peneliti terapkan dalam teori bahwa dalam iqro' itu sudah dicantumkan caranya sehingga tanpa perlu pelatihan khususpun ustadz dan ustazahnya pun pasti biasa.

E. Faktor-Faktor Penghambat dan Langkah-Langkah Dalam Mengatasinya

a. Faktor penghambat dalam menjalankan metode iqro'

Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro' biasanya terjadi karena banyak hal baik dari keadaan fisik santri yang akan dibahas dibawah ini.

1) Kurang Semangat

Didalam proses pembelajaran tidak semuanya berjalan dengan lancar terkadang masih banyak kendala baik dari pendidiknya maupun dari peserta didik. Dari peserta didik ada yang semangat belajarnya sangat kurang sehingga berdampak pada santri yang belajar tidak mendapatkan yang seharusnya dia dapatkan saat belajar. Karena dia tidak semangat dan ilmu yang diberikan oleh pendidik tidak akan optimal menyerap kepada santri. yang menjadi faktor penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' pastinya terdapat pada

anak santri yang masih kurang semangat dan masih suka bermain-main dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari santri tersebut”¹⁴

2) Banyaknya Santri

Dalam penggunaan waktu dalam melakukan pembelajaran seperti diketahui dalam metode iqro’ yang telah dibahas di atas sangat hemat waktu dari segi metode iqro’ namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya disaat mengajarkan santri satu persatu jikas antrinya terlalu banyak. Sehingga pendidiknya pun tidak bisa mengoptimalkan pembelajaran secara baik kepada peserta didik. Bahwa Pada saat ini yang menjadi faktor penghambat mungkin banyaknya santri saat proses pembelajaran sehingga menyulitkan untuk menerapkan pembelajaran dengan sepenuhnya”.¹⁵

Jadi faktor penghambat dalam pembelajaran metode iqro’ ini adanya banyak anak-anak yang sehingga tidak dapat belajar dengan sepenuhnya artinya anak-anak yang biasanya ketika diajarkan Iqro’ bisa dibaca oleh santri ber ulang-ulang namun dengan banyaknya santri maka hanya bisa sekali baca dan harus dilanjutkan ke halaman berikutnya. Sehingga berakibat pada santri yang tidak bisa mengulang huruf yang salah dan besoknya pasti bagi santri yang belum bisa akan mengulang ke huruf yang sama kedepannya.

Hambatan yang terjadi atau yang dialami juga bisa dari lingkungan seperti adanya anak yang nakal atau lebih tepatnya anak yang mengganggu temannya sehingga pembelajarannya bisa terganggu. Namun hal ini mungkin sudah lumrah di setiap TPQ adanya satu dua

¹⁴Wawancara dengan Ustadz Y Selaku Pengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Senin, Tanggal 23 Desember 2019, Pukul 11.00Wib

¹⁵Wawancara Dengan Ustazah Hamidah Selaku Pengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 10.00 Wib.

anak yang nakal atau yang mengganggu tentu perlunyaantisipasi dari seorang ustadz dan ustazah untuk bisa mengamankan keadaan tersebut.¹⁶

b. Cara Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Metode Iqro'

Ada beberapa langkah yang dilakukan ustadz dan ustazah dikarenakan dalam prosesnya pasti banyak hambatan-hambatan yang terjadi maka dari itu ustadz dan ustazah harus siap dalam mencari solusi untuk menyikapinya sehingga metode yang sudah efektif ini tidak terganggu oleh hambatan-hambatan tersebut. Proses belajar-mengajar yang tidak luput dari permasalahan yang terjadi adanya santri yang tidak semangat dalam belajar memerlukan perhatian yang khusus.

Dalam menggunakan metode iqro' perlu adanya langkah dari ustadz maupun ustazah untuk menyesuaikan waktu karena metode iqro' yang dari awal sudah dijelaskan fleksibel sehingga mempermudah pendidik untuk mengajarkan peserta didik. Jika ada santri yang pintar maka jangan disuruh baca semuanya namun disuruh baca hanya satu huruf yang baru saja jangan diulangi huruf yang di halaman belakang sehingga menghemat waktu. Santri yang lebih tinggi jilidnya di gunakan untuk menyimak santri yang masih rendah jilidnya ataupun yang lancar bacaannya bisa menyimak yang belum lancar bacaannya sehingga mempercepat proses pembelajaran.¹⁷

Kemudian ustazah Irda mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia dini banyak yang nakal tergantung kepada ustazahnya masing-masing bagaimana cara menghadapi anak yang nakal tersebut, Cara ustadz/ah mengatasi anak-anak yang nakal itu misalnya dengan

¹⁶Wawancara dengan Ustazah Irda Selaku Pengajar Di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 25 Desember 2019, Pukul 11.00-11-20 Wib

¹⁷Wawancara Dengan Ustazah Hamidah Selaku Pengajar TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 10.00 Wib.

cara menasehati dengan baik dan tegas jangan sampai memukul. Karena memang lumrah sebagian ada anak-anak yang nakal itu demi mendapatkan perhatian lebih dari ustazahnya maupun dari teman-temannya. Jadi kita sebagai ustazah harus bisa menjiwai dan harus bisa mengendalikan anak-anak tersebut dari kenakalannya. karena tugas ustazah atau guru disini bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik”¹⁸.

Dengan banyaknya hambatan yang terjadi sebagaimana yang dijelaskan oleh yang diwawancarai bahwasanya untuk mengatasi hal tersebut perlu ada bimbingan dan kesabaran yang luar biasa dan juga perlunya dinasehati walaupun prosesnya lama tetap lambat laut dia akan sadar .

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada waktu yang singkat ternyata dari hasil wawancara peneliti menemukan solusinya yaitu dengan cara mempekirakan waktu yang ada sehingga pembelajarannya merata.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi seperti kurang semangat santri dalam belajar kemudian kurangnya waktu dalam pembelajaran perlu disiasati dan dicari solusi untuk bisa menutupi semua kekurangan tersebut.

Kemudian dengan adanya hambatan di atas pastinya ustadz dan ustazah memerlukan solusi untuk mengatasinya ketiga responden itu menjawab dengan intinya seorang ustadz dan ustazah tidak boleh marah kepada anak. Harus tetap sabar dan terus menasehati dengan baik dan cari cara supaya anak itu bisa mendapat perhatian khusus dari ustadz dan ustazahnya. Yang pertama dengan cara memberi semangat bagi anak yang kurang semangat dalam belajar, yang kedua bisa mengatur waktu

¹⁸Wawancara dengan Ustazah Irda Selaku Pengajar di TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 25 Desember 2019, Pukul 11.00-11.20 Wib

suapaya santri mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatannya, yang terakhir seorang ustadz dan ustazah memberikan perhatian khusus bagi anak yang mengganggu teman lainya dengan member hukuman yang mendidik. Contohnya seperti disuruh berdiri dan membacakan surah pendek dan doa pendek sehingga dengan hukuman ini bisa memberikan efek jera namun juga mengasah kemampuan dan juga melatih mentalnya supaya berani dihadapan kawan-kawannya.

Sudah jelas bahwa perhatian dari pimpinan TPQ menjadi kunci sebuah metode itu berjalan atau tidaknya dikarenakan pimpinan yang membina ustadz dan ustazah dalam mengajar, dan juga perlu adanya dorongan dari orang tua untuk mendukung proses belajar dengan metode iqro' ini. Setetelah ustadz dan ustazahnya berusaha mengajarkan di TPQ tidak lupa peran kedua orang tua di rumah sehingga mendukung penuh pelajaran yang sudah diberikan dan mengulangnya dirumah dengan bimbingan orang tuanya sendiri, dan begituu juga pimpinan TPQ sangat penting dalam meningkatkan mutu ustadz-dan ustazah supaya lebih telaten dalam mengajarkan santri di TPQ Syiah Kuala ini.¹⁹

¹⁹Wawancara Dengan Ustazah Hamidah Selaku Pengajar TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 10.00 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin ternyata dalam penerapannya ustadz dan ustazah sudah menerapkan metode iqro' sesuai ditandai dengan hasil wawancara dan dibuktikan dengan hasil observasi yang setiap ustadz dan ustazah mendapatkan nilai yang sangat baik artinya penerapan metode iqro' yang dilakukan oleh ustadz dan ustazah di TPQ Syiah Kuala Lamding telah efektif.
2. Kemudian adanya kendala yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti mudah bosan, mengantuk dan ketidak sangupan anak dalam menangkap pelajaran sehingga ustadz dan ustazahpun lebih extra dalam mengajarkanya dengan berbagai macam soalusi di antaranya belajar sambil bermain dan solawat.

B. Saran

Dengan berkembangnya anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' ini di harapkan TPQ Syiah Kuala Lamdingin semakin meningkatkan kualitas ustadz dan ustazahnya baik itu dengan mengadakan pelatihan metode iqro' bagi ustadz dan ustazah yang baru masuk sehingga metode ini akan diterapkan dengan efektif kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, cetakan kelima, 2008. Akmal Hawi, *Dasar- Dasar Studi Islam*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Amir Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Nuun, 2010).
- Ashdi, cahyo, *Akhlaq Membentuk Pribadi muslim yang Baik*, Semarang: CV. aneka Ilmu 2016
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009).
- Aman Ma'mun, *kajian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, jurnal pendidikan islam, volume.4 No.1 2018.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2010.
- Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran*, Yogyakarta: Pustaka pepelajar, 2008.
- Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Ahmad Syaifullah, *efektivitas metode iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an di mi*
- Ma'arif Sembego Sleleman Yogyakarta: 2013.
- Ai Adhayani, Dewi Tresnadewi, *pengembangan sistem multimedia pembelajaran iqro' menggunakan metode luther*, jurnal sttgarut, vol. 12 No. 1 2015.
- Asa'ad Human, *Buku iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang TPTQ Nasional, Revisi 2017.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, Jakarta: CV, Multiyasa, 1986, Cet. vi.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung VC Pustaka Setia, 2017.

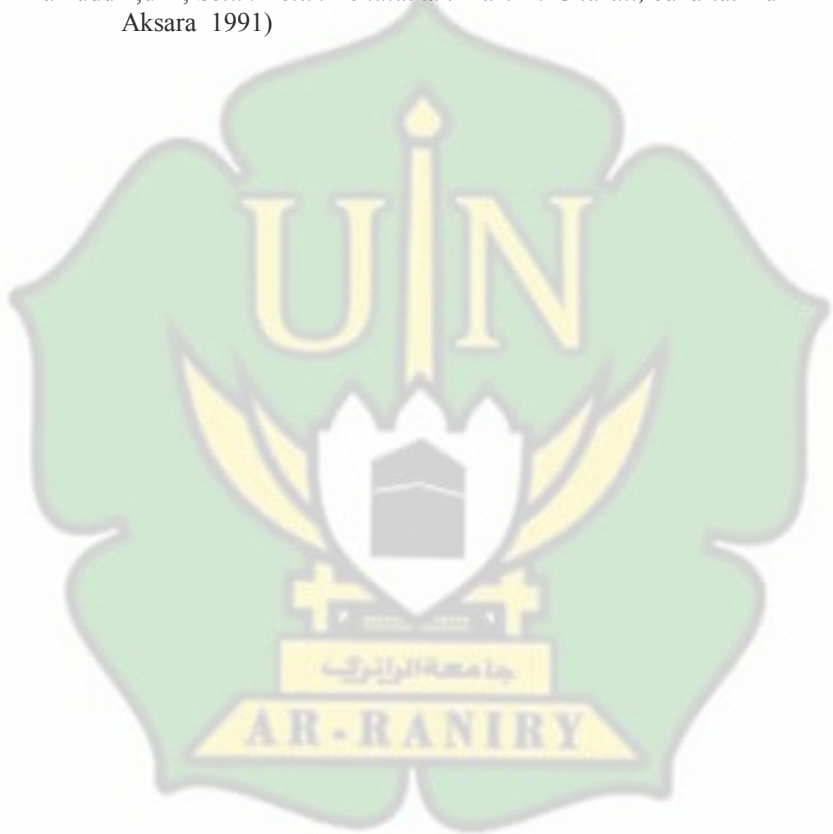
- Diidek Ahmad Supadie, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2012.
- Fithriani Gede, *Implementasi MetodeTakarar dalam Pembelajaran Menghafal AL-Qur'an*, jurnal ilmiah DIDaktika vol.XIV No.2 2014.
- Ferry Afriadi, *Efektivitas komunikasi Interpersonal antar Atasan dan Bawahan Kayawan pt. Berneo Enterpresindo Samarinda*, jurnal ilmu komunikasi, volume 3, No 1 2015.
- Fauzi soleh Dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Metode*, banda aceh: yayasan pena,20076
- Haris Munawar, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan pengembangan Agama Islam terhadap koordinasi penyuluh dengan Pengawas Pendidikan agama Islam untuk Mewujudkan Efektivitas Program Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol 11 : no.1 2017.Haidar putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filasafat*, jakarta: PradmediaGrup, 2016,cetakan ke 2.
- Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang kekasih*, Yogyakarta: Pustaka marwa2005.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: Rajawali Pers, 2015
- John W. Santrock, *psikologi pendidikan*, terj. Harya Bhimasena, Jakarta: salemba Humanika, 2014.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jokjakarta: 2017,).
- Komang ayu, *Efektiv Iklan Melalui Media sosial facebook dan instragram sebagai salah satu strategi pemasaran dikrisna oleh-oleh khas bali*, jurnal Analisis prawisata vol 17 NO.2, 2017.
- Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhilah Amal, Penerjemah Mustafa Syani*, Bandung : Pustaka Ramadhan).
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,Bandung : PT Remaja Rodakarya2009.

- Muhaimin,dkk, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:PT. Rosdakarya,2004.
- Mana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Islam*, Terj. Aunur Rafiq El-Mizni. Jakarta: Pustaka Al – Kausar,2015.
- Mastiti Subur,*Pembelajaran Evektif membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' Di raudatul athfal*,jurnal pendidikan anak, vol 2. No.1 2016.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: sinar baru Al-gensindo tahun 2013 cetakan ke 3 .
- Quraish Shihab, *Wasan Al-Qur'an* , (Bandung: Mizan, 1998).
- Rohmanuadi, *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'anSiswa Kelas III Sekolah Dasar*,Jember,(IAIN Jember, 2015.
- Siti tarwiyah,*peranan taman pendidikan Al-Qur'an(TPA) dalam mendukung pengajaran pendidikan agama islam(studi kasus di SDN pondok pucung, kecamatan pondok Aren, Provinsi Banten*, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Syaifullah Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta 2017.
- Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2008.
- Soleh Hasan, *kontribusi penerapan metode qiroati dalam pembelajaran Memebaca Al-Qur'an secara tartil*, jurnal pendidikan islam,vol No 1 , 2016.
- Trianto ibnu badar al-tabany, *Desain Moodel Pembelajaran inovatif, progresif dan konstektual*, jakarta: 2014.
- Syaiful Bahri Djamrah, *Guru Dan Anak Didik* Jakarta; Rineka Cipta, 2000,.
- Slameto, belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya , (jakarta: pt rineka cipta1995.
- Sugiyono, *Metode Pemelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Bamdung: Alfabeta 2017).

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi* (jakarta: Pranada Media Grup, 2008).

Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva pers, 2014).

Zainuddin,dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara 1991)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14/58 /U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Imran, M.Ag sebagai pembimbing pertama
T. Zukhairi, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Rizki Lukmariadi
NIM : I60201139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kecamatan Kuta Alam
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5896/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
TPQ Syiah Kuala Lamdingin Pimpinan Ustadz Hasanuddin, Sh.I

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rizki Lukmariadi / 160201139**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamdingin

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Evektifitas Pembelajaran Al-qur'an melalui Metode Iqro' di TPQ Syiah Kuala Lamdingin***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 25 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN







PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode iqro' jelaskan apa yang ustazah ketahui tentang metode iqro' ?
2. Bagaimana cara ustazd dan ustazah mengajarkan al- qur'an dengan metode iqro' ?
3. Apakah santri mudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode iqro' ?
4. Berapa lama santri bisa membaca al-qur'an dengan menerapkan metode iqro' ?
5. Usaha apa saja yang ustaz ustazah dalam meningkatkan kemampuan santri bisa membaca al-Qur'an secara benar dengan pembelajaran metode iqro' ?
6. Apa ke unggulan dengan menerapkan metode iqro' yang ustazah rasakan ?
7. Bagaimana strategi ustzah dalam mengajarkan metode iqro' kepada santri ?
8. Bagaimana perkembangan pembelajaran dengan metode iqro' yang ustazah rasakan ?
9. Bagaimana peranan orang tua dalam mendukung berhasilnya pembelajaran dengan metode iqro' ?
10. Bagaimana peranan pimpinan dalam meningkatkan proses pembelajaran oleh ustaz dan ustazah ?

TABEL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Katagori
1	Ustadz dan ustazah membentuk lingkaran		
2	Memeriksa kehadiran santri		
3	Menyimak secara perorangan		
4	Pendidik hanya mengajarkan judulnya saja		
5	Pendidik hanya menyimak tidak menuntun		
6	Bila santri keliru maka harus tegas di ingatkan		
7	Mengulangi halam yang sama jika belum lancar		
8	Jika santri mahir pendidik bisa langsung meloncatkan huruf yang di depannya		
9	Jika santri benar pendidik akan memberi pujian		
10	Untuk EBTA ditentukan pengujinya		